

KAJIAN RELASI DESAIN PERANCANGAN RUANG TAMU DI RUMAH TINGGAL MODERN DENGAN RUANG DAN TEMPAT KETIGA

Relation Study of The Guest Room Design In Modern Housing With Thirdspace and Third Place

Diterima: 26 Oktober 2022

Disetujui: 21 November 2022

Raden Mohamad Wisnu Ibadi

Progran Studi Arsitektur Universitas Tanri Abeng

Email: mohamad.wisnu@tau.ac.id

Abstrak

Dalam kebudayaan masyarakat Indonesia, fungsi dan makna keberadaan ruang tamu sangat penting dalam kehidupan sosial. Namun saat ini ada fenomena ruang tamu dihilangkan dari program ruang desain perancangan rumah tinggal developer di kawasan perumahannya. Tulisan ilmiah ini melanjutkan dua publikasi ilmiah di Jurnal Arsitekta, dengan judul Kajian Perancangan Teras Sebagai Ruang Tamu *New Normal* di Rumah Tinggal dan Kajian Keberadaan dan Peran Ruang Tamu Dalam Desain Perancangan Rumah Tinggal Studi Kasus: Perumahan Tanglin Parc Bogor dan *Grand Arla Resort* Serang. Saat peneliti melakukan riset untuk publikasi ilmiah pertama, ditemukan fenomena hilangnya keberadaan ruang tamu dalam rancangan desain rumah tinggal di kawasan perumahan developer. Fenomena itu lalu dikaji di publikasi ilmiah kedua, dengan melakukan studi lapangan dua kawasan perumahan dari dua developer berbeda, dan wawancara, juga survei kuesioner kepada masyarakat umum, yang menunjukkan bahwa desain perancangan rumah tinggal modern di developer saat ini tidak lagi memiliki ruang tamu dalam program ruangnya dan responden kuesioner mayoritas lebih memilih melakukan pertemuan di luar rumah sehingga ruang tamu di rumah tinggalnya tidak lagi sering digunakan. Dalam diskusi dan kesimpulan tulisan ilmiah ini, hilangnya desain perancangan ruang tamu di rumah tinggal modern saat ini adalah karena pengaruh tempat ketiga (*Third Place*) dan ruang ketiga (*Thirdspace*).

Kata kunci: Ruang Tamu, Tempat Ketiga (*Third Place*), Ruang Ketiga (*Thirdspace*)

PENDAHULUAN

Manusia memiliki dua peran, yaitu makhluk individu dan makhluk sosial¹. Hal ini berarti bahwa manusia dalam kehidupannya membutuhkan manusia lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan cara saling berinteraksi dan berhubungan satu sama lain. Salah satu bentuk kebiasaan masyarakat Indonesia dalam interaksi sosial adalah melakukan silaturahmi atau pertemuan, yaitu dengan saling datang berkunjung ke rumah tempat tinggal sanak saudara, keluarga maupun teman. Bagi masyarakat muslim Indonesia,

kebiasaan ini merupakan pelaksanaan sunnah hadis Nabi Muhamad menekankan pentingnya *ukhuwah islamiyah* kaum muslim dengan menjaga tali silaturahmi. Kebiasaan atau budaya silaturahmi terlihat jelas saat kaum muslim merayakan hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Budaya silaturahmi serupa dilakukan masyarakat Cina keturunan di Indonesia saat Tahun Baru Imlek ataupun kaum Kristiani ketika hari raya Natal, yang berkumpul dengan keluarga besar. Kebiasaan silaturahmi ini menjadi dasar makna penting silaturahmi dan fungsi ruang tamu, untuk menerima

¹ Mustika, Praba (2021). Memahami Manusia sebagai Makhluk Sosial, serta contoh dan cirinya. Katadata.co.id

tamu yang datang ke rumah tinggal. Hal ini berarti, rumah tinggal merupakan tempat masyarakat di masa itu melakukan salah satu bentuk interaksi sosial, yaitu berupa silaturahmi atau pertemuan.



Gambar 1. Transformasi Ruang Tamu
(Sumber : Analisa Pribadi)

Ruang tamu di rumah tinggal mengalami transformasi dari masa ke masa. Di rumah adat tradisional Arsitektur Nusantara (Gambar 1), ruang tamu terletak di area depan rumah yang sekaligus berfungsi sebagai teras terbuka tanpa dinding. Arsitektur Kolonial peninggalan penjajahan Belanda hingga setelah kemerdekaan, ruang tamu terletak di area depan rumah

tapi tidak lagi diteras, tapi masuk ke area dalam rumah. Tapi di kawasan perumahan developer saat ini sudah tidak ada lagi desain perancangan ruang tamu di rumah tinggal modern.

Di publikasi ilmiah kedua, saat melakukan wawancara ke seorang pemilik developer kawasan perumahan, dikatakan bahwa salah satu penyebab ruang tamu hilang di program ruang rumah tinggal akibat lahan terbatas. Maka untuk menghemat tempat, ruang tamu digabungkan dengan ruang keluarga. Tapi terlihat (gambar 1) bahwa meskipun rumah tinggal mewah memiliki lahan luas, tetap tidak ada ruang tamu dalam desain perancangannya, sehingga alasan keterbatasan lahan tidak relevan. Responden di masa kini tidak lagi sering bertamu ke rumah tinggal orang lain atau menerima tamu, sehingga ruang tamu di rumah tinggalnya tidak sering digunakan dan hanya digunakan beberapa kali dalam setahun, seperti saat hari Raya Idul Fitri. Tulisan ilmiah ini bertujuan untuk mengkaji keberadaan ruang tamu dan latar belakang hilangnya desain perancangan ruang tamu rumah tinggal modern developer saat ini.

METODE

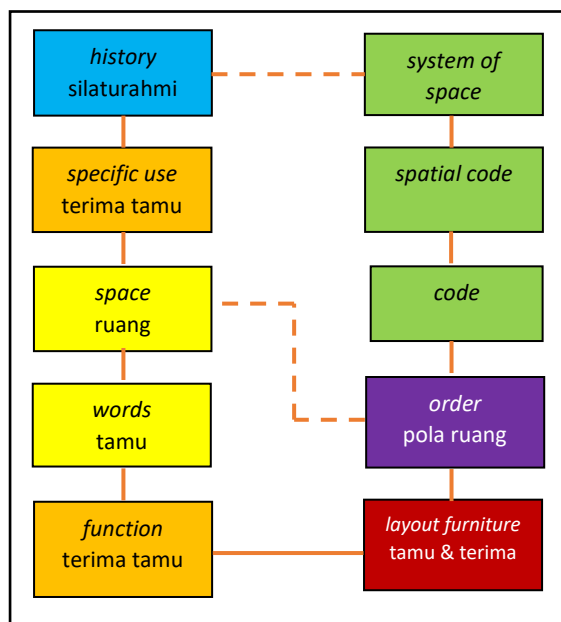
Pendekatan metode kualitatif deskriptif digunakan dalam tulisan ilmiah ini, karena memakai tiga teori sebagai landasannya, yaitu Produksi Ruang (*Production of Space*-Henri Lefebvre), Tempat Ketiga (*Third Place*-Ray Oldenburg) serta Ruang Ketiga (*Thirdspace*-Edward W. Soja), identifikasi, memilih dan menganalisa informasi dalam memahami masalah penelitian, evaluasi secara keseluruhan untuk diskusi juga hasil kesimpulan.

PRODUKSI RUANG (*PRODUCTION OF SPACE*)

Menurut Henri Lefebvre (1991)², saat suatu '(nama) ruang' dibicarakan, maka akan berhubungan dengan 'penggunaan spesifik'

² Lefebvre, Henri (1991), *The Production of Space*. Blackwell, hal. 16.

ruang tersebut, dan memperjelas praktek spasial sesuai ekspresi dan konstitusinya, dimana hubungan inter-relasinya ditata dalam aturan tertentu. Ada dua kemungkinan, yaitu apakah 'nama' itu dapat melengkapi sebuah kode yang tidak dikenal, untuk kemudian direkonsitusi dan dijelaskan sesuai arti dalam pikiran; ataukah refleksi yang memungkinkan penerima, dengan dasar kata-kata itu sendiri dan dioperasikan atas hal tersebut, untuk mengkonstruksi sebuah 'kode spasial' (*spatial code*). Dari kedua hal tersebut, adalah hasil pemikiran dari penerima akan dikonstruksikan menjadi sebuah 'sistem ruang' (*system of space*). Sebuah ruang mengimplikasikan sebuah proses signifikasi. Meski tidak ada kode umum ruang yang melekat ke suatu bahasa atau semua bahasa, telah ada kode spesifik hadir, melalui periode sejarah tertentu dan pengaruh yang bervariasi.



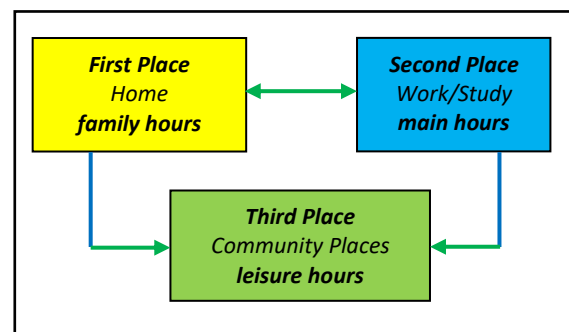
Bagan 1. *Production of Space*
(Sumber : Analisa Pribadi)

TEMPAT KETIGA (THIRD PLACE)

Camp³, Bradley H (2015) dalam disertasinya menyatakan konsep Tempat Ketiga (*Third Place*) Oldenburg (1999), yang didefinisikan sebagai tempat berkumpul di luar rumah dan bekerja, merupakan fasilitas bagi masyarakat untuk melakukan interaksi sosial. Oldenburg

³ Camp, B.H. (2015). *A Study of Third Place: Benefits of Shared Leisure Practices in Public Gathering Places*

juga menekankan bahwa kehidupan informal publik sangat penting dalam struktur sosial masyarakat, sehingga tempat ketiga adalah lingkungan ideal k memfasilitasi kehidupan sosial publik. Menurut Camp, partisipasi masyarakat saat waktu luang di ruang ketiga, seperti di bar, tempat kopi ataupun restoran setempat dibandingkan melakukan aktifitas lainnya, adalah terkait dengan rekreasi (*leisure*). Kegiatan individu-individu ini di ruang ketiga memiliki pengaruh positif terhadap kehidupan komunitas sosial masyarakat.



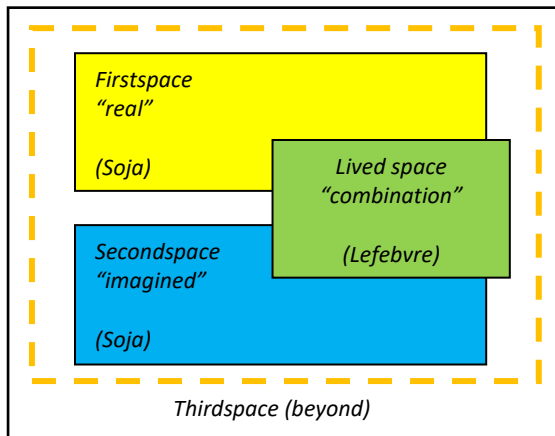
Bagan 2. Tempat Ketiga (*Third Place*)
(Sumber : Analisa Pribadi)

RUANG KETIGA (THIRDSPACE)

Edward W. Soja⁴ (1996) dalam bukunya *Thirdspace*, ada dua pemikiran terkait ruang. Pemikiran pertama adalah ruang pertama (*firstspace*), dari sisi perspektif dan epistemology, secara khusus merupakan suatu bentuk spasial dalam wujud material konkrit, Lefebvre menyebut ruang pertama sebagai “nyata (*real*)”. Pemikiran kedua adalah ruang kedua (*secondspace*), merupakan ide-ide yang terkait dengan ruang, representasi pemikiran spasial manusia secara mental dan bentuk kognitif. Ruang kedua disebut Lefebvre sebagai “imajinasi (*imagined*)”. Ruang hidup (*lived space*) yang dideskripsikan oleh Lefebvre, secara tipikal dilihat sebagai kombinasi sederhana antara “*real*” dan “*imagined*” dalam berbagai ukuran, atau yang sering disebut dan digunakan dalam ilmu spasial, seperti Ilmu Geografi, Arsitektur, Urban, Perencanaan Kota, dan Studi Regional.

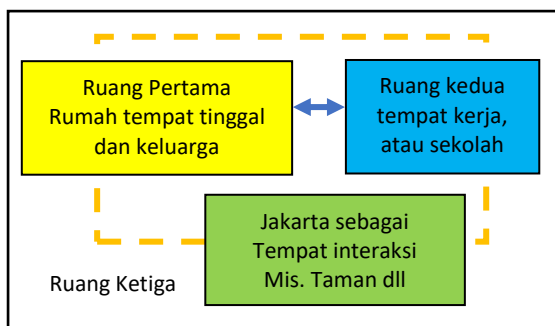
⁴ Soja, Edward W (1996). *Thirdspace*. Blackwell, hal. 12

Di akhir tahun 1960-an, muncul sebuah bentuk kesadaran baru yang disebut Soja dengan *Thirdspace*, dideskripsikan sebagai produk “ketiga (*thirding*)” dari imaginasi spasial. Dimana penciptaan dari mode berpikir yang lain, ditarik atas material-ruang mental *firstspace-secondspace*, tapi melampaui keduanya dalam lingkup, substansi dan makna.



Bagan 3. Ruang Ketiga (*Thirdspace*)
(Sumber : Analisa Pribadi)

Dalam sebuah wawancara, Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan⁵, menyatakan bahwa ruang ketiga di Jakarta bisa diartikan sebagai tempat interaksi bagi warga di antara ruang pertama dan kedua. Ruang pertama adalah rumah sebagai tempat tinggal dan menghabiskan waktu bersama keluarga, sedangkan ruang kedua sebagai tempat kerja dan belajar. Sehingga di kota Jakarta dibangun banyak fasilitas ruang ketiga untuk berinteraksi, misalnya di taman, stasiun, dan ruang publik lainnya.



Bagan 4. Ruang Ketiga (Anies Baswedan)
(Sumber : Analisa Pribadi)

⁵ Baswedan, Anies (2022), *Apa itu Ruang ketiga di Jakarta?* www.tribunnews.com, 17 Januari 2022

DISKUSI

Dari pembahasan latar belakang fenomena dan teori produksi ruang (*production of space*), sebagai landasan teoritikal maka diperoleh hipotesa bahwa keberadaan ruang tamu adalah hadir sebagai ruang berfungsi untuk tuan rumah menerima tamu, polar ruang itu terdiri dari kursi tuan rumah, kursi tamu dan meja tempat suguhan hidangan untuk tamu. Ruang ini hadir dari kebiasaan yang menjadi kebudayaan karena faktor waktu (*history*). Bentuk silaturahmi di masa lalu adalah, pihak A akan berangkat dari rumah tempat tinggalnya (tempat pertama), dengan tujuan bertamu ke rumah tempat tinggal pihak B (tempat kedua). Pihak A kemudian akan diterima tuan rumah oleh pihak B di ruang tamu rumah tempat tinggalnya (ruang kedua). Begitupun sebaliknya bila pihak B yang pergi untuk bertamu ke rumah tempat tinggal pihak A.

Di masa lalu, interaksi sosial dalam bentuk saling mengunjungi rumah tempat tinggal orang lain, dilakukan dalam frekuensi yang cukup sering sehingga ruang tamu sering digunakan oleh tuan rumah. Dalam Islam, menerima tamu dalam silaturahmi adalah sebuah kehormatan bagi tuan rumah, sehingga tuan rumah wajib memuliakan tamu⁶. Sebagai ruang yang penting untuk menerima tamu, maka interior ruang tamu didesain dengan sebaik mungkin, untuk menjadi representasi tuan rumah dan membuat tamu merasa nyaman.

Analisa yang dilakukan menggunakan teori tempat ketiga dan ruang ketiga, muncul hipotesa penyebab responden memilih untuk bertamu atau menerima tamu di luar rumah tempat tinggalnya, adalah karena tempat ketiga (*thirdspace*). Saat ingin bertamu, pihak A (tempat pertama) tidak lagi datang langsung ke rumah tempat tinggal orang B (di tempat kedua), melainkan membuat janji temu untuk

⁶ Hadits Memuliakan Tamu dan Adabnya dalam Ajaran Islam (2021). Kumparan.com

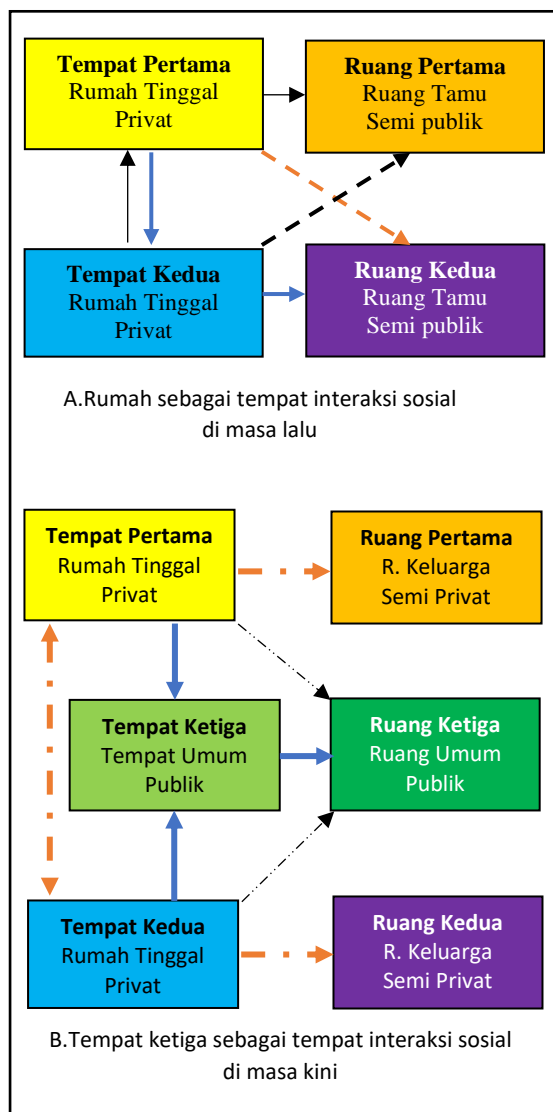
kemudian melakukan pertemuan di lokasi lain (di tempat ketiga).

Lokasi (tempat ketiga) dipilih biasanya berjarak di tengah-tengah antara tempat pertama dan tempat kedua, tempat umum yang bisa diakses oleh siapa saja (publik), seperti mal, restoran, *coffee shop*, atau gedung pertemuan bila untuk menampung banyak orang seperti acara silaturahmi halal bil halal. Saat bertemu di tempat ketiga, ruang pertemuan (ruang ketiga) yang dipilih tidak lagi berbentuk formal ruang tamu seperti di rumah tinggal, melainkan ruang umum terbuka untuk siapa saja (bersifat publik), seperti kafe, restoran di mal, ataupun ruang serbaguna.

Dari diskusi ada tiga asumsi alasan terkait perubahan ini. Asumsi pertama, di masa lalu rumah tidak hanya tempat tinggal, tapi juga sebagai tempat masyarakat melakukan interaksi kehidupan sosial, seperti silaturahmi dan lainnya. Hal ini karena di masa lalu, tempat-tempat umum yang terbuka untuk publik seperti mal dan lainnya juga masih belum terlalu banyak. Di masa kini, sudah banyak tersedia tempat umum yang terbuka untuk publik di berbagai lokasi (tempat ketiga), terletak diantara tempat pertama dan tempat kedua. Di tempat tersebut, menerima tamu sudah tidak lagi terbatas di ruang tamu seperti di rumah tinggal, melainkan ruang (ketiga) yang bisa dipilih sesuai keinginan dan kebutuhan. Tempat ketiga dipilih memiliki fasilitas untuk masyarakat melakukan kegiatan interaksi kehidupan sosial dan rekreasi.

Asumsi kedua adalah nilai efektifitas dan efisiensi, Desa atau kota kecil berada di satu wilayah yang tidak terlalu besar, dengan arus lalu lintas yang tidak padat, sehingga perjalanan dari tempat pertama ke tempat kedua bukan masalah besar. Sehingga bila dibandingkan dengan kota besar modern yang wilayahnya sangat luas dan arus lalu lintas kendaraan yang padat dan rawan kemacetan, perjalanan dari tempat pertama ke tempat kedua merupakan permasalahan besar saat pergi-pulang dari segi jarak, waktu dan biaya. Dengan memilih bertemu di lokasi (tempat ketiga) terletak di antara tempat pertama dan tempat kedua, lebih menghemat waktu dan biaya karena berjarak lebih dekat (efisien). Penerima tamu juga tidak lagi harus memikirkan jamuan untuk tamu, karena lebih praktis (efektif) memilih ruang (ketiga) yang juga bisa sekaligus melayani makan dan minum untuk pengunjung sesuai keinginan.

Asumsi ketiga adalah masyarakat di masa kini memilih untuk melakukan kegiatan interaksi sosial sekaligus rekreasi (*leisure*)



Bagan 5. Perubahan Tempat Interaksi Sosial
(Sumber : Analisa Pribadi)

di tempat ketiga ataupun ruang ketiga. Rumah tinggal sebagai tempat pertama sebuah keluarga, setiap hari dari senin sampai jumat, orangtua menghabiskan waktunya di tempat kerja (tempat kedua) sementara anak-anak belajar di sekolah (tempat kedua). Sehingga di akhir pekan, pada hari sabtu dan minggu, dengan memilih tempat ketiga dan ruang ketiga merupakan bentuk rekreasi juga hiburan bagi keluarga.

KESIMPULAN

Dari diskusi diatas, dapat disimpulkan dua hal. Kesimpulan pertama adalah ada perubahan perilaku masyarakat modern di perkotaan yang memilih melakukan kegiatan interaksi sosial sekaligus berekreasi (*leisure*) di tempat ketiga dan ruang ketiga. Hal ini menyebabkan ruang tamu di rumah tinggal sudah jarang dipergunakan, dari hasil kuesioner dalam setahun rata-rata hanya dipergunakan di saat hari raya saja, sehingga banyak ruang tamu di rumah tinggal kemudian menjadi sebuah ruang negatif (tidak berfungsi). Sehingga kesimpulan kedua, fenomena hilangnya ruang tamu desain perancangan rumah tinggal, adalah karena masyarakat modern perkotaan saat ini tidak lagi (merasa) membutuhkan ruang tamu seperti dulu dan menerima konsep ruang keluarga sekaligus ruang tamu developer. Sebagai penutup, semua pembahasan dalam diskusi dan kesimpulan di tulisan ilmiah ini adalah hipotesa dan asumsi yang membuka peluang dilakukannya penelitian lebih lanjut dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Oldenburg, Ray (2001), *Celebrating The Third Place*, Marlowe & Company

Oldenburg, Ray (1999), *The Great Good Place*, De Capo Press

Lefebvre, Henri (1991), *The Production of Space*. Blackwell

Soja, Edward W (1996). *Thirdspace*. Blackwell

Baswedan, Anies (2022). *Apa Itu Ruang Ketiga? Di Jakarta Bisa jadi Tempat Interaksi Warga*. Tribunnews.com. <https://www.tribunnews.com/metropolitan/2022/01/17/apa-itu-ruang-ketiga-di-jakarta-bisa-jadi-tempat-interaksi-warga-ini-penjelasan-anies-baswedan>. Diakses tanggal 7 November 2022

Camp, B.H. (2015). *A Study of Third Place: Benefits of Shared Leisure Practices in Public Gathering Places*. <https://semanticscholar.org/paper/A-Study-of-Third-Place%3A-Benefits-of-Shared-LeisureCamp/61c198fedf8c01f952641a98a7218e21c86942e2>

Hadits Memuliakan Tamu Dan Adabnya Dalam Ajaran Islam. Kumparan.com 13 September 2021. <https://kumparan.com/berita-hari-ini/hadits-memuliakan-tamu-dan-adabnya-dalam-ajaran-islam-1wWJf3TzP5J>. Diakses pada tanggal 9 November 2022.

Mustika, Praba (2021). *Memahami Manusia sebagai Makhluk Sosial, serta contoh dan cirinya*. Katadata.co.id (14 Desember 2021). <https://katadata.co.id/intan/berita/61b8ccca-76e38/memahami-manusia-sebagai-makhluk-sosial-serta-contoh-dan-cirinya>. Diakses di tanggal 8 November 2022.